

INOVASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DI SEKOLAH DASAR

Heny Kusuma Widyaningrum
Universitas PGRI Madiun
heny@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh prestasi belajar siswa dan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Purwosari 01, Kabupaten Ngawi. Penelitian eksperimen ini menggunakan tipe *nonequivalent control group design*. Jumlah populasi 40 siswa. Sampel menggunakan teknik random sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, yakni 20 siswa kelas IV SDN Purwosari 01 sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas IV di SDN Purwosari 01 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan keterampilan menulis narasi kelas IV. Dari hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} 4,217 > t_{tabel} 2,093$. Artinya, hipotesis diterima. Selain itu, nilai rata-rata tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu sebesar 85 lebih tinggi dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang mencapai nilai rata-rata 71,25. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar siswa menulis narasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kontekstual, Prestasi Belajar, dan Keterampilan Menulis Narasi*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, salah satunya di Sekolah Dasar (SD). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa memperoleh keterampilan berbahasa agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi keterampilan reseptif dan produktif (Winaya, dkk, 2013). Keterampilan reseptif mencakup kemampuan mendengarkan dan membaca, sedangkan keterampilan produktif mencakup kemampuan menulis dan berbicara. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan dan dapat muncul serta berkembang pada diri siswa apabila terlatih dengan baik.

Pada kurikulum 2013, keempat keterampilan bahasa Indonesia itu diajarkan secara terpadu. Artinya, keterampilan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara

diajarkan secara bersamaan. Pentingnya keterampilan bahasa diajarkan oleh siswa SD agar mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang berupa komunikasi tertulis. Barnawi & Arifin (2017) menambahkan bahwa menulis merupakan proses penyusunan bahasa yang terdiri gagasan, tuturan, wahana, atau tatanan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai tujuan tertentu. Saddhono & Slamet (2012) juga menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan bahasa yang menggunakan bahasa tulisan sebagai mediumnya. Siswa yang tidak memiliki keterampilan menulis akan sulit menghasilkan ide-ide kreatifnya.

Siswa yang mempunyai kemampuan menulis dengan baik, akan menunjang keberhasilan belajar siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Puncak dari keberhasilan hasil belajar siswa dengan tujuan tertentu disebut prestasi belajar (Olivia, 2011). Prestasi belajar dapat terukur melalui kemampuan menulis. Hal tersebut dipertegas oleh Tarigan (2008) bahwa kemampuan berpikir dapat berkembang dengan ditentukan maju tidaknya cara komunikasi tulis seseorang. Salah satu materi menulis yang sulit dihasilkan siswa adalah menulis narasi. Akhadiah (1999) menegaskan bahwa menulis narasi bukanlah kemampuan diturunkan sejak lahir, tetapi harus melalui proses latihan. Untuk mencapai hasil yang baik, tidak cukup hanya menguasai tata bahasa dan memahami teori menulis. Siswa perlu menguasai hal-hal yang berhubungan dengan menulis narasi. Narasi sama halnya dengan bercerita. Bercerita sama halnya dengan menghasilkan cerita/narasi. Narasi adalah suatu kisah atau peristiwa yang terdiri dari tokoh, penokohan, alur, dan *setting* (Dalman, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil wawancara guru di SDN Purwosari 01 dan 02 di Ngawi, kemampuan menulis narasi dirasakan sulit oleh sebagian besar siswa. Masalah tersebut dipertegas oleh Nurgiantoro (2010) bahwa keterampilan menulis dan berbicara lebih sulit dikuasai dibandingkan keterampilan membaca dan mendengarkan. Agar dapat menghasilkan tulisan narasi yang efektif, diperlukan tahapan pembelajaran bahasa. Rata-rata siswa tidak mempunyai keseimbangan antara kemampuan berbicara dan menulis. Siswa yang pandai bercerita secara lisan, belum tentu juga mampu bercerita melalui tulisan. Siswa yang mendapat tugas dalam bercerita secara tertulis, tata bahasa yang digunakan siswa masih belum baik dalam penulisan kata, baik tata kalimatnya maupun tanda bacanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif supaya keberhasilan siswa dalam menulis narasi siswa dapat terwujud. Pembelajaran kontekstual pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa bisa terdorong untuk mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan pribadi siswa. Penelitian Shamsid & Smith (2006) ditemukan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan manfaat yang baik bagi siswa karena memberikan keterlibatan yang aktif bagi siswa dalam pembelajaran, belajar dari dunia nyata, dan dapat bekerja sama antara satu siswa dengan yang lain. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis narasi agar menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk design yang digunakan bernama *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

- X = Perlakuan dengan pemberian model kontekstual
- O1 = Situasi kelas eksperimen sebelum tindakan
- O2 = Situasi kelas eksperimen setelah diberi tindakan
- O3 = Situasi awal kelas kontrol
- O4 = Situasi akhir kelas kontrol (Sugiyono, 2016)

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN Purwosari 01 dan Purwosari 02. Jumlah siswa kedua sekolah dasar tersebut adalah 40 siswa, Jumlah siswa SDN Purwosari 01 dan 02 masing-masing berjumlah 20 siswa. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penganalisaan data ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan

menulis narasi. Data yang disajikan dalam hasil penelitian yaitu data nilai siswa sebelum perlakuan atau data hasil *pretest* dan data nilai siswa sesudah perlakuan atau data hasil *posttest*. Siswa kelas IV SDN Purwosari 01 dan 02 merupakan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 40, sebanyak 20 siswa kelas IV di SDN Purwosari sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas IV di SDN Purwosari 02 sebagai kelas kontrol. Data pada kelas eksperimen merupakan data nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, sedangkan data kelas kontrol merupakan nilai menulis narasi dengan pembelajaran konvensional. Deskripsi data dari masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Posttest*

Kelas	Nilai <i>Posttest</i>	
	Terendah	Tertinggi
Eksperimen	65	95
Kontrol	55	85

Berdasarkan tabel 2 terdapat perbedaan nilai tertinggi pada saat *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual, diadakan *posttest* dengan soal yang sama dan hasil *posttest* yang diperoleh yaitu nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Pada kelas kontrol nilai terendah *posttest* yaitu 55 dan hasil nilai tertinggi 85. Pada kelas kontrol siswa tidak diberi perlakuan. Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu terdapat peningkatan nilai terendah kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 10 dan peningkatan nilai tertinggi kelas kontrol dan eksperimen sebesar 10. Peningkatan nilai terjadi pada kedua kelas tersebut. Variabel prestasi belajar adalah variabel terikat yang telah digunakan pada kelas kontrol dan eksperimen. Prestasi belajar yang diperoleh adalah dari tes akhir materi menulis narasi. Tes akhir digunakan untuk melihat kemampuan siswa menulis narasi pada kelas eksperimen dan kontrol. Berikut ini data hasil tes siswa.

Tabel 3 Nilai Tes Siswa

Kriteria Data	Tes Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol

Total siswa	20	20
Nilai rata-rata	85	71,25
Median	80	70
Nilai minimal	65	55
Nilai maksimal	95	85
Rentang	30	30
Standar deviasi	11,355	9,159

Berdasarkan tabel 3, jumlah kelas eksperimen ada 20 siswa, nilai rata-rata adalah 85, dan nilai median 80. Nilai minimal 65, sedangkan nilai maksimal 95 sehingga rentang nilai adalah 30. Nilai standar deviasinya 11,355. Dari 20 siswa di kelas kontrol, nilai rata-rata adalah 71,25, dan nilai median 70. Nilai minimal 55, sedangkan nilai maksimal 85, sehingga rentang nilainya 30. Nilai standar deviasinya 9,159. Dari hasil tes akhir disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	F (frekuensi)	Nilai Interval	F (frekuensi)
	4		4
65-70		55-60	
75-80	3	65-70	8
85-90	5	75-80	5
95-100	8	85-90	3

Uji normalitas ini menggunakan metode *liliefors*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Daerah kritik pada uji ini adalah $DK = \{L | L > L_{(0,05;n)}\}$. Dari hasil analisis uji normalitas dengan kriteria ujinya adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $L_{obs} \leq L_{tabel}$ dan H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $L_{obs} > L_{tabel}$.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Akhir

Kelas	L_{obs}	L_{tabel}/DK	Kesimpulan
Eksperimen	0,189	$L_{\alpha;n} = L_{0,05;20} = 0,190$	Normal
Kontrol	0,143	$L_{\alpha;n} = L_{0,05;20} = 0,190$	Normal

Berdasarkan analisis uji normalitas di kelas eksperimen, nilai $L_{obs} (0,189) \leq L_{tabel} (0,190)$ maka H_0 diterima, sedangkan kelas kontrol nilai $L_{obs} (0,143) \leq L_{tabel} (0,190)$, H_0 diterima, sehingga data yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adanya uji homogenitas digunakan untuk melihat sama tidaknya variansi-variansi dari jumlah populasi melalui uji F. Rumus uji F = $\frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$. Hasil analisis data uji homogenitas dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Homogenitas Akhir

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keputusan Uji
1,537	2,15	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen

Hasil F_{hitung} sebesar 1,537 lalu dibandingkan F_{tabel} dengan tujuan melihat nilai homogenitas dari sampel pada waktu *posttest*. Untuk mencari nilai F_{tabel} , dicari melalui $\alpha = 5\%$ dan dk ($n - 1 ; n - 1$), diperoleh $F_{tabel} = 2,15$. Jadi, $F_{hitung} = 1,537 < 2,15 = F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak sehingga variansi populasi homogen.

Nilai *pretest* dan *posttest* diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk melihat perbedaan menulis narasi pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Kriteria ujinya adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis data uji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Keputusan Uji
4,217	2,093	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_1 diterima

Dari hasil analisis uji hipotesis, $t_{hitung} = 4,217$ dan $t_{tabel} = 2,093$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak. Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh t_{hitung} (4,217) > t_{tabel} (2,093), diketahui model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada materi menulis narasi. Hal ini terbukti dengan adanya menulis narasi siswa dengan tindakan model pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar siswa dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV, dilakukan penelitian awal melalui kegiatan mewawancarai guru kelas dan mengamati proses

pembelajaran sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Selama melakukan studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran menulis narasi. Guru hanya memberikan perintah untuk membuat tulisan tanpa memberikan contoh terlebih dahulu. Model pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan saja) sehingga siswa menganggap sulit kegiatan menulis narasi. Siswa sering mengulang kalimat dalam menulis narasi. Menulis merupakan cara terbaik mengembangkan keterampilan berbahasa siswa (Subrata, dkk, 2015). Hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis berkaitan erat dengan pikiran. Semakin teratur pemikiran seseorang, maka tertata pula tata bahasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, penyusunan kalimat yang teratur adalah indikator jernihnya pemikiran seseorang.

Pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual diartikan sebagai sistem pembelajaran yang didasarkan pemikiran bahwa suatu makna pada tulisan muncul dari adanya keterkaitan antara isi dan konteks. Semakin banyak hubungan yang didapatkan siswa dalam konteks yang luas, semakin bermakna isinya. Jadi, sebagai seorang guru sekolah dasar, guru perlu menyediakan konteks pada setiap pembelajaran di kelas agar siswa juga mendapatkan makna yang didapat dari pelajaran yang diajarkan. Siswa yang mampu memahami makna pengetahuan dan keterampilan menulis, akan menuntun mereka kepada penguasaan pengetahuan dan keterampilan menulis. Setelah menemukan permasalahan dilaksanakanlah penelitian dengan menggunakan tindakan atau solusi berupa penerapan pendekatan kontekstual berbantu untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu keterampilan menulis narasi. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dapat melibatkan guru untuk terdorong dalam mengaitkan materi dengan kondisi nyata siswa. Selain itu, siswa juga terdorong untuk mampu mengaitkan hubungan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa (Sugiyanto, 2009) Berdasarkan teori diatas, proses pembelajaran atau penyampaian materi akan cepat tersampaikan kepada siswa yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah mengingat dan menerima pembelajaran. Dengan demikian pendekatan kontekstual ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian ini dilakukan di tempat penelitian sebanyak tiga kali. Pertemuan yang pertama, diadakan *pretest* dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa sebelum ada tindakan dengan model kontekstual. Setelah *pretest*, peneliti melaksanakan

pembelajaran dengan pemberian materi berupa teks narasi. Pertemuan tersebut sudah menggunakan model pembelajaran kontekstual karena materi yang dijelaskan sudah dikaitkan dengan kehidupan nyata. Pada pertemuan ketiga, peneliti masih menggunakan model pembelajaran kontekstual dan di akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Purwosari. Berdasarkan hasil penelitian Zulela (2014) menjelaskan bahwa model kontekstual melalui variasi metode dan alat bantu dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD. Artinya, model pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi menulis narasi.

Untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas, siswa wajib menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar adalah tolak ukur yang dicapai setelah proses pembelajaran. Arikunto (2011) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah indikator pengukur proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, model pembelajaran kontekstual berpengaruh pembelajaran menulis narasi dan prestasinya pun juga meningkat. Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,217$ dan $t_{tabel} = 2,093$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} (4,217) > t_{tabel} (2,093)$, diketahui bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada materi menulis narasi. Hal ini terbukti dengan adanya hasil menulis narasi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih baik dari pada siswa tanpa menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut didukung pendapat Saefuddin & Ika (2015) bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah adanya kerja sama antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam belajar.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi prestasi belajar dan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penghitungan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pernyataan tersebut sesuai dengan perhitungan statistik dan hasil penelitian. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,217 > t_{tabel} = 2,09$. Saran bagi sekolah adalah sekolah bisa memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu menerapkan model

pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran yang lebih luas, tidak hanya menulis narasi karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah & Sabarti. (1999). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin. (2017). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Olivia, F. (2011). *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saddhono, K. & Slamet, St. Y. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit CV Karya Putra Darwati.
- Saefuddin, A. & Ika, B. (2015). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shamsid, I. & Smith, B. P. (2006). Contextual teaching and learning practices in the family and consumer sciences curriculum. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*. 24(1): 14-26. <http://www.natefac.org>
- Subrata, I. M., Dantes, D. N., & Agung, D. A. G. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis dengan Kovariabel Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Baturiti. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 6(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Winaya, I. G., Santyasa, I. W., & Rasana, I. R. (2013). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banjar Tahun 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 3(1).
- Zulela, M. S. (2014). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar (Action Research Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83-91